

**ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI GULA MERAH
DI DESA TUGONDENG KECAMATAN HERLANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

**ARMILA ANUGRAH
105960209415**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI GULA MERAH
DI DESA TUGONDENG KECAMATAN HERLANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

**ARMILA ANUGRAH
105960209415**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**


HALAMAN PENGESAHAN


Judul : Analisis Kelayakan Agroindustri Gula Merah Di Desa
Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
Nama : Armila Anugrah
Stambuk : 105960209415
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Amruddin, S.Pi., M.Pd., M.Si
NIDN.0922076902

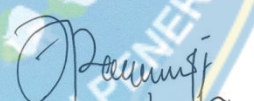

Ismum Junais, S.TP., M.Si
NIDN.0926088401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901


Dr. Sri Mardivati, S.P., M.P
NIDN.0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Agroindustri Gula Merah Di Desa
Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Nama : Armila Anugrah





Stambuk : 105960209415

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.</u> Ketua sidang	
2. <u>Isnaini Junais, S.TP., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Prof. Dr. Ir. H. Ratnawati Tahir, M.Si.</u> Anggota	
4. <u>Asriyanti Syarif, S.P., M.Si.</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 16 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kelayakan Agroindustri Gula Merah Di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, 17 Juli 2019

Armila Anugrah
105960209415

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti kepada hamba-Nya . Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat ,dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Kelayakan Agroindustri Gula Merah Di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidal akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Amruddin, S.Pt.,M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Isnam Junais, S.TP.,M.Pd.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr.H.Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tuaku ayahanda Muh. Tamsir dan ibunda Nur Intang, adikku Fajar Aprilian dan Ayu Dinar Serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepada teman-teman Agribisnis kelas F yang selalu memberikan bantuan.
7. Kepada pihak pemerintah Kepala Desa Tugondeng yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
8. Kepada Bu Ati selaku pemilik agroindustri yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti ditempat usahanya.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya.

Aamiin.

Makassar, Juli 2019

Armila Anugrah

ABSTRAK

ARMILA ANUGRAH 105960209415. Analisis Kelayakan Agroindustri Gula Merah Di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan ISNAM JUNAIS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan agroindustri gula merah di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bukukumba dari segi aspek pemasaran, finansial dan lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus untuk menganalisis kelayakan agroindustri dengan BEP, R/C ratio dan B/C Ratio . Adapun penentuan informan yang dipilih yaitu agroindustri milik ibu Ati. Data yang digunakan adalah data primer dengan bantuan pertanyaan kuesioner dan sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar gambaran umum agroindustri gula merah layak untuk dikembangkan karena dapat memperbaiki taraf hidup perekonomian dapat dilihat dari jumlah produksi 612 kg dan volume produksi 228,5 Kg sehingga dikatakan layak karena jumlah produksi lebih besar dari volume produksi. Sedangkan harga produksi 12.000 lebih besar dari BEP harga produksi 4.480 maka dinyatakan layak. Dan R/C 2,67 dinyatakan untung karena lebih besar dari 1 serta B/C 1,67 juga lebih besar dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri gula merah layak untuk dikembangkan secara finansial dan aspek lingkungan kegiatan operasional agroindustri ini tidak mengganggu keseimbangan lingkungan.

Kata kunci : Gula Merah, Break Even Point (BEP), R/C Ratio, B/C Ratio.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Gula Merah.....	4
2.2 Agroindustri.....	5
2.3 Kelayakan Usaha.....	9
2.4 Penelitian Terdahulu.....	12
2.5 Kerangka Pemikiran.....	13
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
3.2 Teknik Penentuan Informan.....	15
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.5 Teknik Analisis Data.....	17
3.6 Defenisi Operasional.....	18
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	

4.1 Letak Geografis.....	20
4.2 Letak Demografis.....	20
4.3 Kondisi Lokasi Penelitian.....	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Informan.....	24
5.2 Aspek Pemasaran.....	25
5.3 Aspek Teknik dan Produksi.....	26
5.4 Aspek Finansial.....	30
5.5 Aspek Dampak Lingkungan.....	33
5.6 Analisis Keuntungan.....	33
5.7 Analisis Kelayakan.....	35
VI. PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	41
6.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
• Kuesioner Penelitian	
• Peta Lokasi Penelitian	
• Identitas Responden	
• Rekapitulasi Data	
• Dokumentasi Penelitian	
• Surat Izin Penelitian	
• Kartu Kontrol Bimbingan	
• Tes Plagiat	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Keadaan Sektor Pertanian di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, Tahun 2019.....	21
2.	Keadaan Sektor Peternakan di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, Tahun 2019.....	21
3.	Keadaan Sektor Jasa Pemerintahan di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	22
4.	Komposisi penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
5.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	23
6.	Komponen Biaya Variabel dan Biaya Tetap pada agroindustri gula merah.....	32
7.	Rata –rata Penerimaan pada agroindustri gula merah.....	34
8.	Total Keuntungan pada agroindustri gula merah.....	34
9.	Nilai R/C pada agroindustri gula merah selama periode produksi.....	38
10.	Nilai B/C pada agroindustri gula merah selama periode produksi.....	39

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Gula Merah di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	14
2.	Rantai Pemasaran Agroindustri Gula Merah.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	45
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	49
3.	Identitas Informan	50
4.	Rekapitulasi Data	51
5.	Dokumentasi Penelitian	53
6.	Surat Izin Penelitian	56
7.	Kartu Kontrol Skripsi.....	59
8.	Tes Plagiat.....	60



II. PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki banyak keanekaragaman hayati potensi untuk dikembangkan dalam pengembangan industri pertanian. Industri pembuatan gula merah merupakan salah satu pengembangan industri yang dilakukan oleh masyarakat Sulawesi Selatan. Industri ini memanfaatkan diantaranya tanaman aren, kelapa, lontar, dan tebu yang masih berskala kecil atau biasa disebut dengan agroindustri. Potensi pengembangan industri gula merah di Sulawesi Selatan didukung dengan adanya pelestarian hutan yang banyak di tumbuh oleh tanaman perkebunan yang dilakukan di beberapa kawasan.

Bulukumba merupakan daerah yang terkenal dengan pengembangan berbagai macam usaha industri pertanian terutama industri gula merah. Ada beberapa di daerah Bulukumba yang masyarakatnya melakukan usaha pembuatan gula merah dengan jenis bahan baku yang berbeda- beda. Usaha gula merah merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat khususnya di pedesaan. Salah satu daerah yang melakukan usaha pembuatan gula merah yaitu Desa Tugondeng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dengan memanfaatkan nira dari kelapa sebagai bahan baku dalam pembuatan gula merahnya.

Herlang merupakan salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Bulukumba, daerah ini memiliki potensi dalam pembuatan gula merah, hal ini

didukung dengan banyaknya pohon kelapa yang tumbuh didaerah ini sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Agroindustri pembuatan gula merah di daerah Herlang tumbuh dan berkembang dari pemanfaatan tungku tradisional yang terbuat dari tanah liat, wajan yang berukuran besar yang menjadi sumber bahan bakarnya yaitu kayu atau potongan- potongan kayu yang didapatkan dari hutan.

Desa Tugondeng merupakan salah satu daerah produsen gula merah di Kecamatan Herlang. Meski proses pengolahannya masih menggunakan cara tradisional namun daerah ini telah dikenal sebagai daerah yang sebagian masyarakatnya melakukan pembuatan gula merah. Peluang usaha gula merah sangat prospektif untuk dikembangkan karena sampai saat ini permintaan masyarakat akan gula merah cukup banyak tapi dalam pembuatan gula merah kebanyakan lokasi pembuatannya dilokasi terpencil, pengadaan bahan baku dan proses pengolahan yang masih tradisional sehingga menjadi salah satu faktor yang menjadi masalah bagi para pengrajin usaha gula merah.

Kelanjutan dan pengembangan agroindustri gula merah memerlukan kajian kelayakan agar produk olahan dapat bertahan dan kontinyu, serta kemampuan teknologi maupun akses informasi yang minim, sehingga peneliti bermaksud akan melakukan penelitian analisis kelayakan agroindustri gula merah di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas , maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana agroindustri gula merah di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ?
2. Apakah agroindustri gula merah di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba layak untuk di kembangkan dari aspek pasar dan pemasaran, finansial, dan lingkungan ?

2.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran agroindustri gula merah di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
2. Untuk mengetahui kelayakan agroindustri gula merah di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dari aspek pasar dan pemasaran, finansial, dan lingkungan ?

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sarana sumber informasi mengenai gambaran dan kelayakan agroindustri gula merah Di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
2. Sebagai tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Gula Merah

Gula merah adalah gula yang berwarna kekuningan atau kecoklatan. Gula ini terbuat dari cairan nira yang dikumpulkan dari pohon kelapa, aren, tebu, dan lontar. Nira merupakan cairan manis yang terdapat didalam bunga tanaman aren, kelapa, tebu, dan lontar yang pucuknya belum membuka dan diperoleh dengan cara penyadapan. Cairan nira yang dikumpulkan kemudian direbus secara perlahan sehingga mengental lalu dicetak dan di dinginkan, setelah itu siap dikonsumsi atau dijual. (Rahmadiani, 2012).

Gula merah adalah hasil olahan nira atau gula kelapa yang dibuat dalam bentuk padatan yang dicetak dengan tempurung kelapa atau bambu sehingga bentuknya silindris. Gula merah atau gula kelapa yang berbentuk padat ini biasanya juga disebut sebagai gula jawa. Nira yang digunakan dalam pembuatan gula merah adalah nira yang telah melalui proses penguapan pada kadar airnya. Prinsip pembuatan gula adalah dengan menguapkan kadar air bahan baku hingga mencapai kadar air optimum pada pembuatan gula merah. Penguapan atau evaporasi air pada pembuatan gula merah dapat dilakukan dengan cara memanaskan bahan baku dalam wadah terbuka sampai mencapai kekentalan tertentu sehingga gula dapat dicetak. (Lutony, 1993).

Mutu gula merah dapat ditentukan berdasarkan warna, bentuk, dan kekerasan. Gula merah mempunyai tekstur yang kompak, tidak terlalu keras, sehingga mudah dipatahkan. Gula merah memiliki rasa manis dengan sedikit

asam yang disebabkan karena adanya kandungan asam-asam organik di dalamnya. Kandungan asam-asam organik inilah yang menyebabkan gula merah mempunyai aroma yang khas. Sedangkan untuk rasa manis dikarenakan adanya kandungan beberapa jenis gula seperti sukrosa, fruktosa, glukosa, dan maltosa.(Nurlela,2002).

Gula merah banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga sebagai pemanis, penambah aroma dan warna. Salah satu sifat yang membedakan gula merah dan gula pasir adalah gula merah dapat menimbulkan tekstur makanan yang lebih empuk. Gula merah juga digunakan sebagai bahan baku pada industri kecil baik makanan maupun minuman seperti industri kecap dan tauco yang menggunakan gula merah sebagai pemanis (Soekarto dkk, 2010).

Gula merah terdiri dari beberapa jenis tergantung dari bahan baku, diantaranya gula merah tebu, gula aren, dan gula kelapa. Nilai gizi yang terdapat dari masing- masing jenis gula merah tersebut berbeda-beda pada bahan bakunya masing-masing.

3.2 Agroindustri

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Secara eksplisit pengertian Agroindustri yaitu perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup perubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk Agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang

siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya.(Anonim,1983).

Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (*interelasi*) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian. Dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan. Agroindustri dengan demikian mencakup Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP), Industri Peralatan Dan Mesin Pertanian (IPMP) dan Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP). (Anonim,1983).

Dengan pertanian sebagai pusatnya, agroindustri merupakan sebuah sektor ekonomi yang meliputi semua perusahaan, agen dan institusi yang menyediakan segala kebutuhan pertanian dan mengambil komoditas dari pertanian untuk diolah dan didistribusikan kepada konsumen. Nilai strategis agroindustri terletak pada posisinya sebagai jembatan yang menghubungkan antar sektor pertanian pada kegiatan hulu dan sektor industri pada kegiatan hilir. Dengan pengembangan agroindustri secara cepat dan baik dapat meningkatkan, jumlah tenaga kerja, pendapatan petani, volume ekspor dan devisa, pangsa pasar domestik dan internasional, nilai tukar produk hasil pertanian dan penyediaan bahan baku industri. (Anonim,1983).

Studi agroindustri pada konteks menekankan pada food processing management dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. Suatu industri yang menggunakan bahan baku dari pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan baku yang digunakan adalah agroindustri. Arti yang kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan. Oleh karena itu, dapat dimengerti kalau pada rencana pembangunan lima tahun (REPELITA) VI sebagai tahap awal pembangunan jangka panjang kedua (PJP-II) diarahkan sebagai peletakan dasar untuk meningkatkan sumber daya manusia, menumbuhkan sikap kemandirian dan pengembangan pertanian yang mengarahkan pada industri pertanian,. (Anonim,1983).

Makna berkelanjutan (*Sustainable*) yang didampingi kata agroindustri tersebut, maka pembangunan agroindustri yang berkelanjutan (*Sustainable agroindustrial development*) adalah pembangunan agroindustri yang mendasarkan diri pada konsep berkelanjutan, dimana agroindustri yang dimaksudkan dibangun dan dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek manajemen dan konservasi sumber daya alam. Semua teknologi yang digunakan serta kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan tersebut diarahkan untuk memenuhi kepentingan manusia masa sekarang maupun masa mendatang. Jadi teknologi yang digunakan sesuai dengan daya dukung sumber daya alam, tidak ada degradasi lingkungan, secara ekonomi menguntungkan dan secara sosial diterima oleh masyarakat. Dari definisi ini ada beberapa ciri

dari agroindustri yang berkelanjutan, yaitu pertama produktivitas dan keuntungan dapat dipertahankan atau ditingkatkan dalam waktu yang relatif lama sehingga memenuhi kebutuhan manusia pada masa sekarang atau masa mendatang. Kedua, sumber daya alam khususnya sumber daya pertanian yang menghasilkan bahan baku agroindustri dapat dipelihara dengan baik dan bahkan terus ditingkatkan karena berkelanjutan kerajinan tersebut sangat tergantung dari tersedianya bahan baku. Ketiga, dampak negatif dari adanya pemanfaatan sumber daya alam dan adanya kerajinan dapat diminimalkan. (Anonim,1983).

Jenis Jenis Industri berdasarkan jumlah tenaga kerja, antara lain :

1. Industri rumah tangga

Pengertian Industri Rumah Tangga adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 1 sampai dengan 4 orang.

2. Industri kecil

Pengertian Industri Kecil adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 5 sampai dengan 19 orang.

3. Industri sedang atau industri menengah

Pengertian Industri Sedang adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 20 sampai dengan 99 orang.

4. Industri besar

Pengertian Industri Besar adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya berjumlah antara 100 orang atau bahkan lebih.

3.3 Kelayakan Usaha

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non-finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. (Kasmir dan Jakfar, 2003)

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan di jalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan di keluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Kondisi lingkungan yang sangat

dinamis dan intensitas persaingan yang semakin ketat membuat seorang pengusaha tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi saja dalam memulai usahanya. Selain itu, sebelum sebuah ide bisnis dijalankan, beberapa pihak selain pelaku bisnis juga membutuhkan studi kelayakan dengan berbagai kepentingannya. Seorang pengusaha dituntut untuk melakukan studi kelayakan terhadap ide bisnis yang akan dijalankan agar tidak terjadi keterlanjuran investasi dikemudian hari. Intinya agar apabila usaha atau ini dijalankan tidak akan sia-sia atau dengan kata lain tidak membuang uang, tenaga, atau pikiran secara percuma serta tidak akan menimbulkan masalah yang tidak perlu dimasa yang akan datang. (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Ada lima tujuan lainnya pentingnya melakukan studi kelayakan usaha yaitu :

1. Menghindari risiko kerugian

Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2. Memudahkan perencanaan

Ramalan tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, dapat mempermudah dalam melakukan perencanaan.

3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Rencana yang sudah disusun akan dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap usaha, sehingga suatu pekerjaan dapat dilakukan secara sistematis dan dapat tepat sasaran serta sesuai rencana.

4. Memudahkan pengawasan

Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dari rencana yang telah disusun.

5. Memudahkan pengendalian

Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk mengendalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Aspek – aspek yang di pelajari dalam studi kelayakan usaha

Secara lebih spesifik dan sistematis aspek-aspek yang dipelajari dalam studi kelayakan usaha adalah aspek pasar, aspek finansial, dan lingkungan. Hal yang menjadi pertimbangan biasanya adalah :

1. Besar kecilnya dana yang terlibat dalam rencana usaha tersebut.
2. Tingkat ketidakpastian yang dihadapi usaha tersebut.
3. Kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut.

Aspek –aspek dalam studi Kelayakan Agroindustri

1. Aspek Pemasaran

Analisis aspek pemasaran akan dilakukan dengan menggunakan bauran pemasaran, yaitu seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya dalam sasaran. Alat-alat bauran pemasaran yaitu produk, harga, distribusi, dan promosi. (Swarsha dan Sukarjo, 1995) .

2. Aspek Finansial

Aspek finansial merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan, karena sekalipun aspek lain tergolong layak, jika aspek finansial

memberikan hasil yang tidak layak maka usulan proyek akan ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi (Haming Basmalah,2003 : Winda rezky 2018).

Tujuan menganalisis aspek finansial dari suatu studi kelayakan untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan seperti ketersediaan dana, biaya modal dan menilai apakah usaha dapat berkembang terus (Umar,2003) .

3. Aspek Dampak Lingkungan

Menurut (Soeharto 2002) aspek lingkungan adalah suatu pengkajian yang dikenal dengan sebagai analisis dampak lingkungan (AMDAL) yang merupakan suatu mekanisme untuk mencapai kelestarian lingkungan, aspek lingkungan meliputi limbah yang dihasilkan proses produksi. Aspek ini harus dilakukan agar kualitas lingkungan tidak rusak dengan beroperasinya proyek-proyek agroindustri. Manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan melakukan aktivitas yang makin lama makin mengubah lingkungan (Umar,2003) .

3.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait mengenai studi kelayakan pendirian industri gula cair nira kelapa (*cocos nucifera*) di Kabupaten Ciamis yang dilakukan oleh Nita Purwanti (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Industri gula cair nira kelapa(*cocos nucifera*) layak untuk didirikan dan dikembangkan

berdasarkan hasil analisis beberapa aspek dalam studi kelayakan seperti aspek pasar, dan pemasaran, teknis dan teknologi, lingkungan dan finansial.

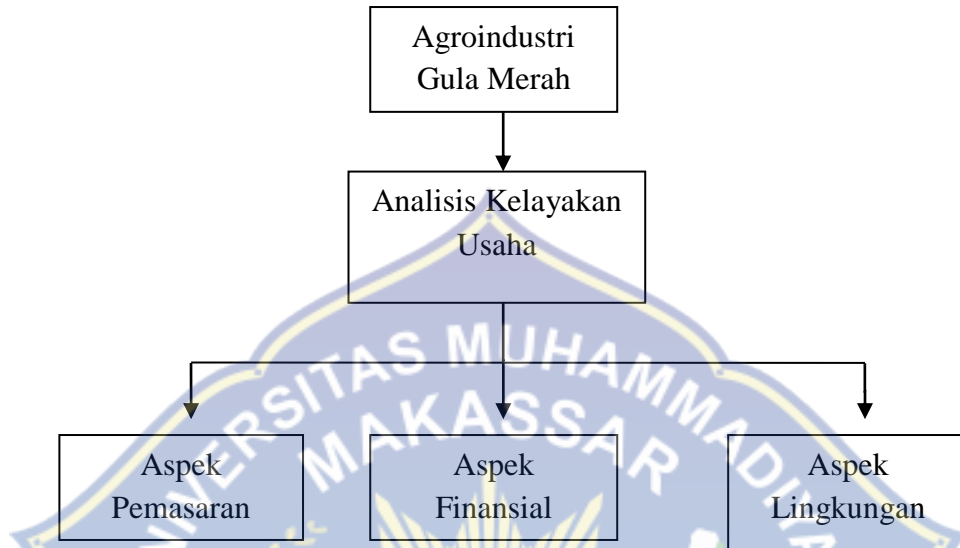
Penelitian yang terkait mengenai analisis kelayakan finansial pengolahan gula merah di Kabupaten Sinjai yang dilakukan oleh Andi Fitriani (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tersebut layak diusahakan karena dilihat dari $R/C > 1$ ($1,45 > 1$) dan $BEP \text{ Volume Produksi} > BEP \text{ Harga Produksi}$ ($Rp.9.000 > Rp. 3.670$).

3.5 Kerangka Pemikiran

Di Desa Tugondeng usaha pembuatan gula merah khususnya yang berbahan baku dari kelapa masih terus dilakukan oleh sebagian dari warga yang ada. Agroindustri rumah tangga pembuat gula kelapa memberikan nilai yang positif bagi warga yang tinggal di daerah tersebut. Pengolahan gula merah di Desa Lembang masih menggunakan teknologi yang sederhana, serta peralatan dan bahan yang digunakan relatif mudah diperoleh dan masih tradisional.

Agroindustri gula merah di Desa Tugondeng membutuhkan nira dari kelapa sebagai bahan baku. Nira dari kelapa inilah yang kemudian diolah menjadi gula merah. Dalam penyediaan bahan baku dan proses produksi membutuhkan biaya produksi, serta kelayakan agroindustri dari aspek finansial, pasar dan lingkungan perlu diperhatikan dalam sebuah usaha agar dapat dikembangkan dan produk yang dihasilkan mempunyai nilai tambah untuk dijadikan biaya produksi kembali.

Alur kerangka pikir dan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 disajikan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Gula Merah di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tugondeng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dimana pada daerah ini merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Herlang, yang masyarakatnya banyak melakukan usaha pembuatan gula merah khususnya memanfaatkan nira dari kelapa sebagai bahan baku untuk pembuatan gula merah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei- Juni 2019.

4.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam metode penelitian ini yaitu *Studi Kasus*. *Studi Kasus* dapat diartikan sebagai sebuah penentuan terhadap penelitian yang mengedepankan proses wawancara dengan menggunakan pertanyaan terkait. Informan atau narasumber dipilih karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Subjek dalam penelitian ini adalah agroindustri milik ibu Ati yang berada di Desa Tugondeng ini dipilih sebagai sampel dalam penelitian.

4.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada responden menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh

peneliti sedangkan sekunder didapatkan dari instansi-instansi yang bersangkutan dengan penelitian.

4.4 Teknik Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikumpulkan melalui tiga tahap yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan yang berupa Tanya jawab oleh peneliti terhadap responden yang diarahkan pada masalah yang ingin diketahui oleh peneliti dan dilakukan secara langsung. Kualitas informasi yang didapatkan dari wawancara dipengaruhi oleh pewawancara, responden, dan keadaan pada saat melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data dari catatan, dokumentasi, administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumentasi foto atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya, yakni rumusan masalah pertama dijelaskan secara deskriptif dan untuk rumusan masalah kedua menggunakan teknik analisis kelayakan usaha dengan menggunakan perhitungan B/C (*Benefit Cost Ratio*) R/C (*Return Cost Rasio*) dan BEP (*Break Even Point*).

1. B/C (*Benefit Cost Ratio*) yang digunakan untuk membandingkan keuntungan dengan total biaya.
2. R/C (*Return Cost Rasio*) atau dikenal dengan perbandingan penerimaan dan biaya.

$$\frac{R}{C} : \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah biaya}}$$

Dimana

R = Penerimaan

C = Biaya

- Jika R/C ratio ≥ 1 : usaha agroindustri gula merah layak untuk diusahakan / kembangkan

- Jika R/C ratio = 1 usaha agroindustri gula merah tidak untung dan tidak rugi
- Jika $R/C \leq 1$: usaha agroindustri gula merah tidak layak untung dikembangkan.

3. *Break Even Point* adalah titik dimana total biaya produksi sama dengan pendapatan.

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga}}$$

$$\text{BEP Harga Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

3.6 Definisi Operasional

4. Agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian.
5. Bahan baku merupakan bahan yang digunakan dalam membuat produk yang sangat berpengaruh terhadap barang yang akan dihasilkan dalam hal ini disebut nira.
6. Gula merah merupakan hasil olahan nira yang dibuat dalam bentuk padatan yang dibentuk dalam bentuk padatan yang dicetak menggunakan pencetakan sesuai dengan bentuk yang diinginkan.
7. Kelayakan usaha kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.
8. Proses produksi merupakan aktivitas dalam melakukan pengolahan terhadap suatu barang agar dapat menambah nilai jual terhadap barang tersebut.

9. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh industri gula merah dalam melakukan proses produksi.
10. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah walaupun jumlah barang yang dihasilkan berubah-ubah dalam tiap kali produksi.
11. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung pada jumlah produksi misalnya bahan baku.
12. Produk merupakan hasil yang didapatkan setelah melakukan proses produksi yakni gula merah.
13. R/C adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis suatu usaha apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak dikembangkan secara ekonomis dengan membandingkan total biaya dengan total penerimaan.
14. B/C adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha dengan membandingkan keuntungan dengan total biaya.
15. *Break Even Point* adalah suatu kondisi dimana usaha itu dikatakan tidak untung dan tidak rugi dengan kata lain impas.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Tugondeng merupakan daerah yang berada pada daerah yang separuh dataran rendah dan sebagian lagi berada pada daerah perbukitan dengan tinggi dari permukaan laut 500-700 m dengan iklim tropis dengan dua musim yaitu kemarau dan hujan. Luas wilayah sekitar 12,49 km², dimana sebagian besar lahan di Desa Tugondeng digunakan sebagai tempat bercocok tanam dan lokasi perumahan. Sumber penghasilan dari masyarakat Desa Tugondeng lebih banyak pertanian dan perkebunan dan industri gula merah.

Batas –batas wilayah Desa Tugondeng Kecamatan Herlang sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Desa Pataro
- Sebelah Utara : Desa Bonto Rannu
- Sebelah Barat : Desa Tamatto
- Sebelah Selatan : Desa Karassing

Desa Tugondeng merupakan salah satu Desa yang berada di Kec. Herlang di Kabupaten Bulukumba. Desa ini memiliki 5 dusun yaitu Mallombong, Jatia, Bonto Sura, Bonto Bainang dan Lassarru.

4.2 Letak Demografis

4.2.1 Perekonomian Masyarakat Desa

Kedaaan sosial ekonomi masyarakat Desa Tugondeng berdasarkan dengan potensi yang ada adalah mayoritas hidup dengan mata pencaharian petani, dan industri gula merah. Namun ada beberapa

kendala , utamanya transportasi di beberapa dusun di Desa Tugondeng yaitu akses jalan yang masih ada beberapa yang belum diperbaiki sehingga menyulitkan masyarakat dalam mendistribusikan/ memasarkan produk gula merah.

Berikut daftar terperinci mata pencaharian penduduk dalam beberapa faktor

Tabel 1. Keadaan Sektor Pertanian di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, Tahun 2019

No.	Status	Jumlah%
1.	Pemilik Sawah	40
2.	Pemilik Kebun	70
3.	Penggarap/ Sewa	0
4.	Buruh Tani	5
	Jumlah	115

Sumber kantor Desa Tugondeng.

Tabel 2. Keadaan Sektor Peternakan di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, Tahun 2019

No.	Status	Jumlah %	Jumlah (Ekor)
1.	Pemilik Ternak Sapi	10	1.300
2.	Pemilik Ternak Kambing	15	750
3.	Pemilik Ternak Ayam	5	53
	Jumlah	30	1.803

Sumber kantor Desa Tugondeng.

Tabel 3. Keadaan Sektor Jasa Pemerintahan di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

No.	Status	Jumlah (%)
1.	Guru	5
2.	PNS/POLRI	5
3.	Perawat	2
5.	Pensiunan	7
	Jumlah	20

Sumber kantor Desa Tugondeng.

4.2.2 Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhannya

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2019, Desa Tugondeng memiliki jumlah penduduk 4185 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1056 KK. berdasarkan jenis kelamin laki-laki 2040 jiwa dan perempuan 2187 jiwa . dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Komposisi penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.

No.	Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin/KK)	Total Jumlah Jiwa
1.	Kartu Keluarga	1162
2.	Laki-laki	2040
3.	Perempuan	2187

Sumber : Kantor Desa Tugondeng.

4.2.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Penjelasan tabel 5 menggambarkan tingkatan pendidikan masyarakat Desa Tugondeng , sisanya merupakan warga yang tidak sekolah dan tingkat pendidikan yang masih rendah karena adanya beberapa faktor, seperti faktor ekonomi yang lemah dari warga sebelum adanya pendidikan gratis.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tugondeng, Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	SD	1217
2.	SMP	508
3.	SMA	227
4.	D III	22
5.	S1	55
	Total	2, 029

Sumber : Kantor Desa Tugondeng.

4.3 Kondisi Lokasi Penelitian

Agroindustri gula merah skala rumah tangga didirikan oleh Ibu Ati dan Bapak Alim dimulai pada tahun 2000 yang berlokasi di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dengan modal Awal sebesar Rp. 5. 000.000. Tujuan awal usaha ini didirikan karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan memanfaatkan pohon kelapa sekitar untuk diolah. Kondisi umum bangunan agroindustri sama dengan rumah pemasak gula pada umumnya dimana bangunan cukup sederhana berukuran 4x4 m. Agroindustri ini tergolong industri rumah tangga karena jumlah tenaga kerjanya hanya 5 orang dengan pemilik usaha walaupun lama agroindustri ini sekitar \pm 20 tahun. Bahan utama dari produk agroindustri ini yaitu nira atau cairan nira yang berasal dari tanaman kelapa yang kemudian diolah menjadi gula merah.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Nama Pemilik : Ati
Umur : 51 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMP
Lama Usaha Agroindustri : 20 Tahun

Bu Ati merupakan Pemilik agroindustri Gula Merah yang berada di Desa Tugondeng dimana usaha ini mengolah cairan nira yang berasal dari pohon kelapa menjadi olahan produk gula merah, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi agroindustri gula merah diantaranya umur, dan pendidikan.

5.1.1 Umur

Faktor umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja. Umur ditentukan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan usaha atau kegiatannya yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Berdasarkan angkatan kerja, umur digolongkan menjadi usia produktif 15 -50 tahun. Usia belum produktif <15 tahun dan usia tidak produktif >50 tahun (Tohir, M. 200: Winda rezky 2018).

Jumlah pekerja pada usaha agroindustri gula merah Bu Ati sebanyak 5 orang diantaranya Bu Ati sendiri berumur 51 tahun sebagai pemasak gula merah dan bagian bendahara keuangan, pak Alim berumur 53 tahun dengan anaknya Adi berumur 33 tahun yang menyediakan

bahan baku (nira) , onna berumur 29 dan Ana berumur 20 tahun yang bekerja dibagian pencetakan gula merah.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi cara berfikir seseorang ketika mendirikan suatu usaha baik dalam inovasi produk maupun penerimaan terhadap teknologi yang baru untuk meningkatkan usaha yang dijalankan. Adapun tingkat pendidikan dari Pak Alim merupakan tamatan SMP dengan istrinya Bu Ati. Sedangkan Adi, Onna dan Ana merupakan tamatan SMA.

5.2 Aspek Pemasaran

Aspek pasar yang diteliti meliputi pemasaran yang terdiri dari 3P yaitu Produk, Price (Harga), Penjualan (distribusi) dalam agroindustri tersebut,

1. Produk

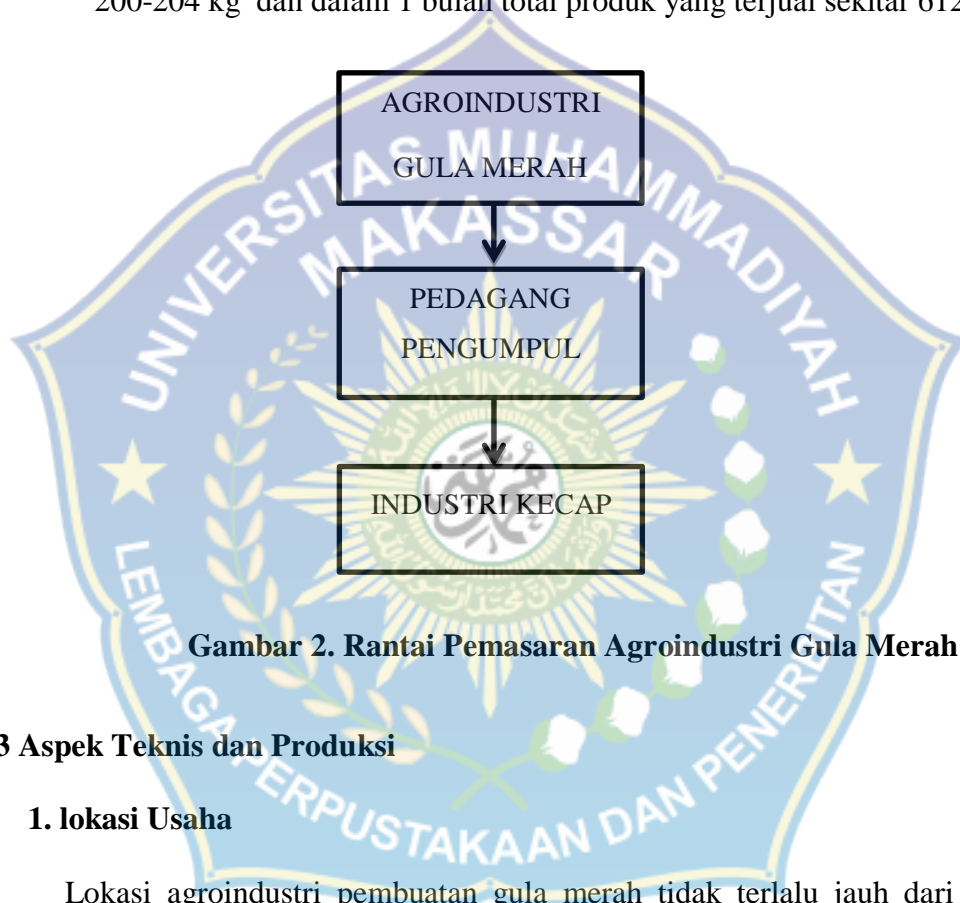
Produk yang dihasilkan adalah gula merah yang berwarna kuning kecoklatan yang berasal dari hasil olahan cairan nira yang dikumpulkan dari tanaman kelapa kemudian di olah menjadi gula merah dan dicampur dengan Natrium dan sedikit parutan kelapa, adapun kegunaan natrium yaitu untuk menambah berat dari produk gula merah.

2. Price (Harga)

Harga dari produk gula merah ini dijual dengan harga Rp.12.000/buah dengan berat 1 kg. Produk gula merah tersebut dikemas dalam kantong besar yang dimana dalam satu kantong dapat memuat 25 kg gula merah.

3. Penjualan/ Distribusi

Produk gula merah di distribusikan atau dijual secara langsung kepada pedagang pengumpul yang bermitra kerja dengan usaha pembuatan kecap yang berada di kota Makassar. Penjualan ini dilakukan rutin setiap 3 kali dalam 1 bulan dimana setiap 1 kali penjualan produk yang terjual yaitu 200-204 kg dan dalam 1 bulan total produk yang terjual sekitar 612 kg.



Gambar 2. Rantai Pemasaran Agroindustri Gula Merah

5.3 Aspek Teknis dan Produksi

1. lokasi Usaha

Lokasi agroindustri pembuatan gula merah tidak terlalu jauh dari rumah warga tetapi bangunan agroindustri masih terbilang sederhana karena berupa rumah – rumah tempat memasak gula merah pada umumnya hanya saja luas bangunannya cukup memadai sehingga tidak terlalu mengganggu dan menghambat aktifitas. Ukuran bangunan yang dimiliki agroindustri 4 m x 4 m yang lantainya terbuat dari tanah, atapnya terbuat dari daun kelapa.

2. Bahan Baku

Pembuatan gula merah membutuhkan bahan baku berupa cairan nira dari pohon kelapa. Dalam memproduksi gula merah pihak agroindustri mempunyai lahan sekitar ± 1 ha kebun kelapa yang berjumlah ± 200 pohon kelapa yang merupakan lahan sewa.

Rata-rata penggunaan bahan baku dalam 1 kali produksi yaitu 2- 4 jerigen atau setara dengan 20 liter air nira. Proses produksi dalam 1 hari dilakukan sebanyak 2 kali dan pembuatan gula merah juga memerlukan bahan pembantu seperti natrium dan sedikit parutan kelapa.

3. Tenaga Kerja.

Tenaga kerja yang dipergunakan dalam agroindustri dalam proses produksi gula merah ini adalah tenaga kerja keluarga yaitu sebanyak 5 orang 5 orang diantaranya Bu Ati sendiri sebagai pemasak gula merah dan bagian bendahara keuangan, pak Alim dengan anaknya Adi berumur 33 tahun yang menyediakan bahan baku (nira), onna berumur 29 dan Ana berumur 20 tahun yang bekerja dibagian pencetakan gula merah. .

4. Peralatan.

Adapun peralatan yang digunakan pengrajin pada umumnya masih tradisional yaitu :

- a. Parang, terbuat dari baja dan diusahakan agar selalu dalam keadan tajam yang berguna untuk menyadap tangkai bunga kelapa dengan cara memotong bekas potongan dengan tujuan agar nira yang baru akan keluar
- b. Kapak, digunakan untuk memotong kayu bakar yang merupakan bahan bakar utama dalam pembuatan gula merah.

- c. Wajan, terbuat dari baja yang berguna untuk memasak cairan nira .
- d. Jerigen, sebagai tempat menampung nira yang telah disadap.
- e. Batok kelapa, digunakan sebagai cetakan gula merah.
- f. Ember, digunakan untuk membersihkan/mencuci peralatan yang telah digunakan.
- g. Tungku, digunakan untuk memanaskan nira yang berada didalam wajan sampai batas waktu yang ditentukan.
- h. Susuk wajan, terbuat dari kayu dengan panjang sekitar 50 cm gunanya untuk mengaduk air nira yang sudah kental.
- i. Tangga, digunakan untuk mempermudah dalam pemanjatan pohon kelapa.
- j. Penyaring, digunakan untuk menyaring kotoran yang terdapat dalam air nira.
- k. Tali rafiah digunakan untuk mengikat pelepah pohon kelapa sebagai tempat tertampungnya nira.
- l. Motor, digunakan untuk mengangkat jerigen yang berisi nira dari kebun kelapa ke tempat pembuatan gula merah.
- m. Gerobak, digunakan untuk mengangkat kayu bakar.

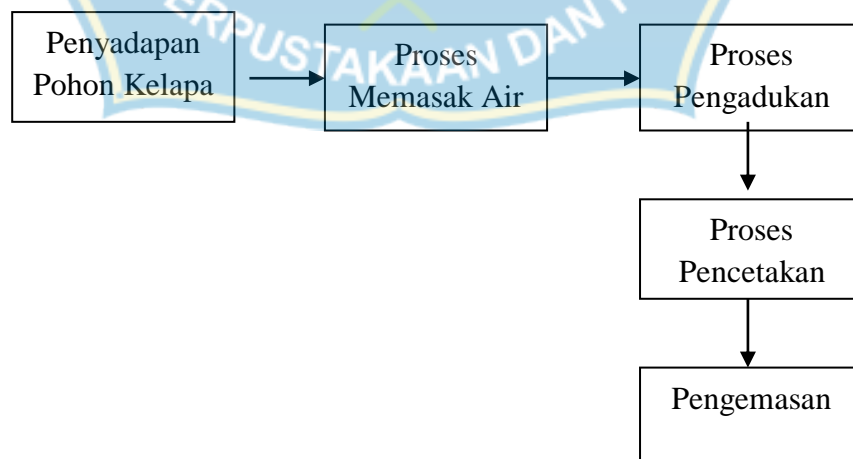
5. Proses Produksi

Bahan baku pengolahan gula merah berasal dari penyadapan nira kelapa yang dilakukan oleh agroindustri gula merah. Kebutuhan air nira setiap pengrajin berbeda tergantung berapa banyak tanaman kelapa yang dimiliki dan umur pohon kelapa tersebut. Pohon kelapa yang akan disadap berkisar 7 tahun dan pohon kelapa sudah berbuah. Jika bunga jantannya

sudah cukup umur maka dilakukan pemasangan tangga yang terlihat dari bambu yang digunakan untuk pengambilan nira.

Air nira yang keluar berasal dari pangkal bunga, air kemudian ditampung dengan menggunakan jerigen/ wadah plastic , pengambilan nira dari jerigen dilakukan 2 kali sehari setiap pukul 07.15 pagi dan siang hari pukul 14: 00. Proses pembuatan gula merah dimulai dengan mengambil cairan nira dari pohon kelapa yang kemudian disaring lalu dimasukkan kedalam jerigen, setelah cairan dimasukkan kedalam wajan besar lalu dimasak selama ± 7 jam. Dalam proses memasak apabila cairan sudah meletup-letup maka ditambahkan natrium dan sedikit parutan kelapa untuk mempercepat pengentalan gula merah kemudian diaduk kembali dengan arah memutar sampai cairan mengental dan berwarna kemerahan gunanya pengadukan agar gula merah tersebut masak secara menyeluruh dan teksturnya lebih halus dan siap untuk dicetak kemudian dikemas dalam plastik ukuran besar.

Adapun alur proses produksi pembuatan gula merah :



5.4 Aspek Finansial

5.4.1 Sumber Dana

Sumber dana awal yang digunakan untuk mendirikan agroindustri ini adalah merupakan modal pribadi sebesar RP. 5.000.000 digunakan untuk membeli alat dan peralatan usaha..

5.4.2 Biaya

- a. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan pengrajin gula merah yang besarnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan jumlah gula merah yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya bahan pendukung, bahan bakar, pengemasan dan transportasi, bahan baku. Biaya bahan bakar digunakan dalam proses pembuatan gula merah adalah kayu bakar. Pengadaan kayu bakar tidak didapatkan dalam pembelian, tetapi mengupulkan dari hutan. Sehingga yang diperhitungkan dalam biaya bahan bakar disini adalah hanya biaya pembelian bahan bakar pemotong kayu. Pengemasan gula merah hanya menggunakan kantong plastik yang berukuran besar yang dapat memuat 25 buah gula merah sehingga biaya pengemasan yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan pengrajin untuk membeli kantong plastik sebagai menyimpan gula selanjutnya akan dijual. Biaya transportasi yang dikeluarkan pengrajin gula merah ini berupa biaya untuk pengangkutan bahan baku, dan kayu bakar.
- b. Biaya bahan pendukung yang dikeluarkan oleh pengrajin gula merah adalah pembelian natrium untuk menambah berat produk gula merah .

c. Biaya tetap adalah atau (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah meskipun hasil produksi mengalami perubahan. Biaya tetap pada agroindustri gula merah di DesaTugondeng meliputi biaya alat dan perlengkapan. Aktifitas pengolahan gula merah dimulai dari persiapan pohon sadap sampai dengan gula merah tersebut siap dipasarkan. Oleh karena gula merah merupakan suatu proses pengolahan, tentunya diperlukan alat dan perlengkapan demi kelancaran usaha tersebut. Alat perlengkapan umum yang digunakan diantaranya bangunan, parang, wajan, ember, tungku, susuk wajan, jerigen, plastik, tangga dan penyaring. Sedangkan untuk menghitung beban biaya alat dan perlengkapan dihitung berdasarkan nilai dari pembelian alat perlengkapan tersebut.

Pada tabel 6. Dapat dilihat komponen - komponen biaya yang dikeluarkan oleh pihak agroindustri mulai dari biaya variabel dan biaya tetap. Pada tabel tersebut uraian – uraian biaya telah di perhitungkan sehingga dapat diketahui bahwa penerimaan yang didapatkan lebih besar dibandingkan total biaya yang dikeluarkan sehingga agroindustri dikatakan untung.

Tabel 6. Komponen Biaya Variabel dan Biaya Tetap pada agroindustri gula merah.

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)/Bulan
1.	Biaya Variabel :	
	a. Bahan pendukung	250.000
	b. Bahan bakar	50.000
	c. Pengemasan	100.000
	d. Transportasi	100.000
	e. Bahan baku	400.000
	Jumlah	900.000
2.	Biaya Tetap:	
	a. Biaya Alat Perlengkapan	
	Parang	250.000
	Kapak	150.000
	Jerigen	35.000
	Wajan	200.000
	Pengaduk	15.000
	Batok Kelapa	-
	Ember	25.000
	Tungku	-
	Susuk Wajan	20.000
	Penyaring	15.000
	Tali Rafiah	5.000
	Gerobak	300.000
	Jumlah	1.015.000
	b. Lahan Sewa	507.500
	c. Tenaga Kerja	320.000
3.	Total Biaya	2.742.500
4.	Penerimaan	7.344.000
5.	Keuntungan	4.602.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019

5.5 Aspek Dampak Lingkungan

Limbah dari kegiatan operasional agroindustri ini tidak mengganggu keseimbangan lingkungan karena bisa dikatakan jenis limbah yang dihasilkan yaitu limbah padat yang berupa sisa – sisa pembakaran/ abu dari proses memasak gula merah. Adapun sisa dari abu pembakaran tersebut digunakan kembali sebagai pupuk untuk tanaman. Menurut bu Ati “ *tidak adaji sampah lain selain abu pembakaran karena air tuak langsung diambil dari dari pohon kelapa*” tutur beliau.

5.6 Analisis Keuntungan

Keuntungan atau laba pengusaha adalah penghasil bersih yang diterima oleh pengusaha, sesudah dikurangi dengan biaya-biaya produksi atau dengan kata lain, laba pengusaha adalah selisih antara penghasilan kotor biaya- biaya produksi. Laba ekonomis dari barang yang dijual adalah selisih antara penerimaan yang diterima dari penjualan dan biaya peluang dari sumber yang digunakan untuk membuat barang tersebut jika biaya lebih besar daripada penerimaan yang berarti labanya negatif, situasi ini disebut rugi (*Lipsey 1990*).

Keuntungan yang diterima oleh responden selama periode produksi dari pengolahan gula merah merupakan hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dengan total biaya.

5.5.1 Total penerimaan

Total penerimaan adalah perkalian antara produksi gula merah yang diperoleh agroindustri dengan harga jual gula merah saat dilakukannya

penelitian ini, analisis digunakan untuk mengetahui perolehan total penerimaan pada suatu usaha pengolahan gula merah selama produksi .

Tabel 7. Rata –rata Penerimaan pada agroindustri gula merah

Uraian	Biaya Rata-Rata (Rp)/Bulan
Jumlah Produksi (Kg)	612
Harga	12.000
Total Penerimaan	7.344.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan/agroindustri atas penjualan produk yang dihasilkan, sehingga dapat diketahui pada agroindustri gula merah ini penerimaan dari hasil penjualan produksi gula merah rata-rata sebesar Rp. 7.344.000/ bulan.

5.5.2 Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari agroindustri pengolahan gula merah di Desa Tugondeng merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total.

Tabel 8. Total Keuntungan pada agroindustri gula merah

Uraian	Biaya Rata-Rata/Bulan
Penerimaan	7.344.000
Total Biaya	2.742.500
Keuntungan	4.601.500

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Keuntungan adalah keadaan dimana penerimaan lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan . Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa suatu agroindustri pengolahan gula merah selama periode produksi di desa Tugondeng dikatakan untung karena rata-rata total penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri dan rata-rata keuntungan atau penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 4.601.500

5.7 Analisis kelayakan Agroindustri Gula Merah

Suatu usaha dikatakan layak secara finansial apabila pendapatan yang diperoleh minimal dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan. Usaha yang akan dijalankan diharapkan dapat memberikan penghasilan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan usaha harus memenuhi beberapa kriteria kelayakan usaha, artinya jika dilihat dari segi bisnis suatu usaha sebelum dijalankan harus dinilai pantas atau tidak untuk dijalankan, pantas artinya layak atau memberikan keuntungan dan manfaat yang maksimal.

Analisis kelayakan usaha yang dijalankan tentunya sangat membantu untuk di analisis. Analisis kelayakan usaha yang dijalankan tentunya sangat membantu para pemilik agroindustri gula merah dalam melanjutkan usahanya.

5.6.1 Analisa *Break Even Point*

Analisa break event point adalah suatu analisis ekonomi untuk mengetahui terjadinya titik impas atau kembalinya modal dari usaha dengan melihat analisa tersebut pengusaha yang menjalankan usahanya akan dapat menentukan seberapa besar modal yang dikeluarkan dan seberapa jauh keuntungan yang diperolehnya.

Dalam menentukan analisa Break Even Point ini pada suatu usaha dapat dilihat dari volume produksi dan jumlah penerimaan atau hasil penjualan yang diperoleh produsen.

a. BEP Volume Produksi

BEP merupakan keadaan dimana produksi dalam suatu perusahaan/ agroindustri tidak untung dan tidak rugi, impas antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima. BEP Volume produksi dapat diperoleh dengan menggunakan perhitungan membandingkan total biaya dengan harga jual yaitu sebagai berikut :

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{TC}{P}$$

Dimana TC = Total Biaya

P = Price (Rp)

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{2.742.500}{12.000} = 228,5 \text{ Kg}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume produksi yaitu rata-rata sebesar 228,5 Kg/bulan, dimana produksi lebih besar daripada BEP Volume Produksi (612 > 228,5 Kg) maka agroindustri gula merah dikatakan untung karena jika produksi yang dihasilkan lebih kecil dari volume produksi maka agroindustri dikatakan rugi.

b. BEP Harga Produksi

BEP Harga Produksi diperoleh dengan menggunakan perhitungan dengan membandingkan total Biaya Produksi.

$$\text{BEP Harga Produksi} = \frac{TC}{Y}$$

Dimana TC = Total Biaya

Y = Produksi (Kg)

$$\text{BEP Harga Produksi} = \frac{2.742.000}{612} = 4,481$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga produksi yaitu rata-rata sebesar Rp. 4,481 dimana harga gula merah lebih besar dari BEP Harga Produksi (Rp.12.000 > 4,481) maka agroindustri gula merah dikatakan untung atau kembali modal karena apabila harga BEP Produksi lebih besar maka dapat dipastikan agroindustri dinyatakan rugi atau tidak layak diusahakan.

Dengan nilai *Break Even Point Volume* dan harga produksi tersebut pada agroindustri pengolahan gula merah selama periode di desa Tugondeng mencapai titik impas yang diperoleh sebesar Rp.7.344.000/bulan. Dengan kata lain bahwa hasil penerimaan atau produksi yang diperoleh agroindustri telah mampu menghasilkan keuntungan.

5.6.2 Analisis Kelayakan Dengan R/C Ratio

Analisa imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. R/C Ratio yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak, maka dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dan total biaya. Rasio R/C juga memberikan gambaran produktifitas dan efisiensi dari suatu usaha. Dengan demikian jika nilai R/C >1 maka usaha yang dilakukan adalah

layak, sebaliknya jika nilai $R/C < 1$ maka usaha yang dijalankan tidak layak. Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya (R/C) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Nilai R/C pada agroindustri gula merah selama periode produksi

Uraian	Biaya Rata-rata/Bulan
Penerimaan	7.344.000
Total Biaya	2.742.500
Keuntungan	2,67

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Dari hasil pengolahan data pada agroindustri pengolahan gula merah selama periode produksi di Desa Tugondeng menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh 2,67 dimana R/C lebih besar dari 1 ($2,67 > 1$) berarti usaha tersebut secara ekonomi layak diusahakan. Berdasarkan kriteria R/C ratio, yakni jika $R/C > 1$, maka usaha tersebut layak diusahakan. Karena tujuannya adalah untuk memperoleh pendapatan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disamping itu agroindustri tersebut memberikan kepastian penerimaan setiap hari tanpa mengenal musim, dibandingkan dengan usaha tani tanaman pangan lainnya.

5.6.3 Analisis Kelayakan dengan B/C Ratio

Tabel 10. Nilai B/C pada agroindustri gula merah selama periode produksi

Uraian	Biaya Rata-rata/Bulan
Keuntungan	4.601.500
Total Biaya	2.742.500
B/C	1.67

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019

Analisa perbandingan antara keuntungan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis agroindustri. Kriteria yang digunakan dalam analisa ini adalah $B/C > 1$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya.

B/C merupakan nilai perbandingan antara keuntungan dengan total biaya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa agroindustri gula merah ini menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari 1, yaitu memiliki angka perbandingan 1,67 atau $(1,67 > 1)$. Berdasarkan kriteria R/C ratio, yaitu jika $B/C > 1$, maka usaha tersebut layak diusahakan.

Hasil agroindustri ini jelas merupakan suatu usaha yang sangat mungkin dilakukan dan cukup menjanjikan. Sekalipun penerapan teknologi dalam agroindustri masih tradisonal tetapi hasil yang

diharapkan sudah menunjukkan keuntungan. Dengan demikian tanaman kelapa layak menjadi pilihan untuk terus dikembangkan menjadi tanaman produktif dalam rangka meningkatkan pendapatan agroindustri gula merah di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap agroindustri di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara teknis usaha pengolahan gula merah di Desa Tugondeng masih terbilang sederhana, terlihat dari alat perlengkapan yang digunakan masih tradisional dan manual.
2. Hasil kelayakan finansial berdasarkan Analisis Kelayakan, maka suatu agroindustri pengolahan gula merah di Desa Tugondeng layak diusahakan secara finansial dapat dilihat dari jumlah produksi lebih 612 Kg apabila BEP Volume Produksi kurang dari 612 maka dinyatakan tidak untung, sedangkan analisis $R/C = 2,67$, dan $B/C = 1,67$ apabila lebih besar dari 1 maka dinyatakan layak.

Berdasarkan dari aspek non-finansial yang terdiri dari aspek pemasaran dan lingkungan, agroindustri gula merah layak untuk dikembangkan karena kegiatan operasional agroindustri ini tidak mengganggu keseimbangan lingkungan. Sedangkan untuk aspek pemasaran diketahui sudah maksimal.

6.2 Saran

Adapun saran kepada pihak agroindustri berdasarkan hasil penelitian yaitu terkadang penggunaan input yang belum efisien seringkali menjadi faktor

utama rendahnya output, serta kelemahan industri kecil mengenai sumberdaya modal serta kualitas sumberdaya manusia, dan kemampuan teknologi maupun akses informasi yang rendah perlu untuk diperhatikan untuk kelangsungan dan perkembangan agroindustri tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Academia. [http://www.academia.edu/1529/BAB II TINJAUAN PUSTAKA](http://www.academia.edu/1529/BAB_II_TINJAUAN_PUSTAKA).
_2.1._Gula_2.1.1_Pengertian_Gula Merah diakses pada 09 April 2019.
- Adnan H.Muhammad dan Efendy, 2004.Efisiensi Penggunaan Input Pada Industri RumahTangga Gula Aren Di Desa Pemepek Lombok Tengah
- Aliudin, Gunawan G, tresna A dan sulaeni, 2003. Kajian Ekonomi : Analisis Efisiensi Usaha Agroindustri Rumah Tangga Emping Melinjo. Jurnal penelitian ilmu sosial Dan Eksakta. Volume 1, Nomor 10 Desember 2003. Lemsssbaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Andi Fitriani, 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Anonim. 1983. Simposium nasional Agroindustri I, Jurusan Teknologi industri Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Fitria Melinda, 2015.Efisiensi Produksi Pengolahan Gula Kelapa Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. [*skripsi*]. Bogor(ID). Institut Pertanian Bogor.
- Ida Bagus Made agung 2017. Keuntungan Dan Efisiensi Usaha Gula Merah. Jurnal''Gerbang Etam''Balitbangda Kab. Kukar. Volume 11, No1 Tahun 2017.
- Irda Damayanti Tahir, 2017. Analisis Pendapatan Pengrajin Gula Merah.*Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Nita Purwanti, 2014. Studi Kelayakan Pendirian Industri Gula Cair (*cocos Nucifera*)di Kabupaten Ciamis . [*skripsi*]. Bogor(ID). Institut Pertanian Bogor.

Sulistiyanti Budiningsih, 2006. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Gula Kelapa Di Desa Panerusan Kulon Kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara. Agritech. Volume IX, No.1 Juni 2007.

Winda Rezky Mustamin, 2018. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Dodol Strawberry Di Dusun Parangbobo Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.



Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian :

Kelayakan Agroindustri Gula Merah Di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang
Kabupaten Bulukumba.

1. Identitas Pemilik Agroindustri

1. Nama Pemilik :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama Usaha Industri :

a. Bahan Baku

1. Berapa kemampuan produksi gula merah dalam sehari?
2. Berapa umur pohon kelapa yang sudah dapat dijadikan sebagai bahan baku?
3. Jenis nira apa yang bapak/ibu gunakan sebagai bahan baku untuk produksi gula merah ?
4. Bagaimana proses bapak/ibu mendapatkan bahan baku?
5. Pada musim apa produksi nira akan meningkat?
6. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mendapatkan nira?
7. Apakah ada selang waktu yang digunakan dalam pengambilan nira?
8. Ada berapa proses yang dilakukan untuk mendapatkan nira?
9. Berapa banyak nira yang bapak/ibu peroleh untuk menghasilkan gula dalam sehari?
10. Berapa banyak nira yang dihasilkan untuk satu kali pohonnya?

11. Apa perbedaan nira yang bapak/ibu dapatkan di musim hujan dan musim kemarau?
12. Bagaimana membedakan kualitas nira yang baik dan yang kurang baik?
13. Apabila memiliki areal kelapa sendiri, berapa luas areal tersebut?
14. Bagaimana pola produksi yang anda lakukan ?
(harian/mingguan/bulanan)

b. Proses Produksi

1. Bagaimana proses tahapan produksi gula merah yang ibu/bapak lakukan ?
2. Apa saja yang mempengaruhi mutu dan kualitas produk?
3. Berapa banyak hasil produksi gula merah bapak/ibu dalam sehari?

c. Mesin dan Peralatan

1. Mesin atau peralatan apa yang digunakan dalam industri gula merah bapak/ibu?
2. Berapa jumlah mesin/ alat yang digunakan?
3. Apa saja yang menjadi kendala mesin/alat dalam agroindustri bapak/ibu?

d. Tenaga Kerja

1. Dari mana anda mendapatkan sumber tenaga kerja untuk agroindustri gula merah bapak/ibu?
2. Apakah dari tenaga kerja tersebut terdapat anggota keluarga bapak/ibu?

3. Berapa lama jam kerja yang dilakukan oleh pekerja di agroidustri gula merah bapak/ibu?
4. Bagaimana system pemberian upah yang bapak/ibu lakukan untuk tenaga kerja ?
5. Apa saja yang menjadi kendala dalam ketenagakerjaan dalam agroindustri bapak/ibu?

2. Kelayakan Usaha

a. Aspek pasar dan pemasaran

1. Kapan usaha dimulai?
2. Apakah ada izin untuk melakukan usaha?
3. Dari mana bapak/ibu mendapatkan sumber modal?
4. Biaya – biaya yang digunakan ketika memulai usaha?
5. Jumlah penjualan produk perbulan/tahun?
6. Daerah/wilayah pemasaran produk ?
7. Jenis konsumen/kelompok pembeli?
8. Cara penjualan / pemasaran produk yang dilakukan ?
9. Faktor yang mempengaruhi harga produk?

b. Aspek keuangan/ Finansial

Biaya Tetap	Biaya Variabel	Harga produk

c. Aspek Lingkungan

1. Jenis limbah yang dihasilkan (padat, cair, dan gas) ?
2. Dampak perubahan lingkungan yang ditimbulkan?
3. Cara dan upaya penanganan untuk mencegah dampak yang ditimbulkan?



Lampiran 3. Identitas Informan

1. Identitas Pemilik Agroindustri

Nama Pemilik : Ati
Umur : 51 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMP
Lama Usaha Agroindustri : 20 Tahun

2. Identitas Tenaga Kerja Agroindustri

Nama	Umur	Pendidikan Terakhir
Alim	53	SMP
Adi	33	SMA
Onna	29	SMA
Ana	20	SMA







Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pohon kelapa yang akan di sadap



Gambar 2. Air nira yang ditampung dalam wadah.



Gambar 3. Air nira yang telah di sadap akan di masak



Gambar 4. Proses memasak air nira yang akan diolah menjadi gula merah



Gambar 5. Proses memasak gula merah telah selesai



Gambar 6. Proses pengadukan gula merah selama 30 menit



Gambar 7. Proses pencetakan gula merah



Gambar 8. Hasil cetakan gula merah yang telah padat.



Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : **525**./FP/A.2-II/VI/1440/2019
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar

Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Armila Anugrah
Stambuk : 105960209415
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Juni - Juli 2019
Judul : Analisis Kelayakan Agroindustri Gula Merah Di Desa Tugondeng Kecamatan ~~Herlang~~ Kabupaten Bulukumba

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 Juni 2019 M
09 Syawwal 1440 H

Dekan,



H. Bushanuddin, S.Pi., M.P.
NBM : 853 94



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 20 Juni 2019

Nomor : 0346/DPMTSP/VI/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Camat Herlang
2. Kepala Desa Tugondeng
Masing – Masing
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/493/Kesbangpol/VI/2019 tanggal 20 Juni 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini

Nama : ARMILA ANUGRAH
Nomor Pokok : 10596 0209415
Program Studi : AGRIBISNIS
Institusi : UNISMUH MAKASSAR
Alamat : BTN SUKMA GOWA PERMAI BLOK C8 NO. 11 GOWA

Bermaksud melakukan Penelitian di Camat Herlang dan Desa Tugondeng Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyusunan SKRIPSI dengan judul "ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI GULA MERAH DI DESA TUGONDENG KECAMATAN HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 22 Juni s/d 22 Agustus 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian / pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas
Dr. H. R. Kta. SUGINNA
Pembina Utama Muda
No : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN HERLANG
DESA TUGONDENG**

Alamat : Paajokoa, Desa Tugondeng Kode Pos 92573

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR : 134 /DT/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SIRAJUDDIN JASMA
Jabatan : Kepala Desa Tugondeng
Alamat : Dusun Bonto Sura, Desa Tugondeng

Dengan ini menerangkan sebagai berikut :

Nama Lengkap : ARMILA ANUGRAH
Tempat/Tanggal Lahir: Bontomarannu, 25-12-1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : AGRIBISNIS
Fakultas : PERTANIAN

Adalah benar Mahasiswa yang masih aktif dan terdaftar pada Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) yang telah melakukan penelitian di Desa Tugondeng Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, terhitung sejak tanggal 22 Juni s/d 22 Agustus 2019, dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul :

**“ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI GULA MERAH DI DESA TUGONDENG
KECAMATAN HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA”**

Demikian Surat Keterangan ini kami dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tugondeng, 17 Juli 2019

Kepala Desa



SIRAJUDDIN JASMA

Lampiran 8. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : Armila Anugrah
 Nim : W0960209415
 Tempat Tanggal Lahir : Bontomatene, 25-12-1997
 Alamat / Asal Daerah : BTN Sukma Gowa Permai C8-U / Bulukumba
 Nomor HP : 082188014804
 Pembimbing : 1. Amrullah, S.Pt., M.Pd., M.Si
 : 2. Isman Junaidi, S.TP., M.Si

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
	4 Mei 2019	Asistensi Rumusan Masalah, Penuasan, dan Questioner	
	11 Mei 2019	Asistensi Perbaikan	
	10 Juli 2019	Asistensi hasil penemuan	
	12 Juli 2019	Perbaikan tabel pada lampiran	
	20 Juli 2019	Acc seminar hasil	
	02 Agus 2019	perbaikan hasil	
	06 Agus 2019	Acc ujian meja	

Ketua Program Studi Agribisnis



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : Arnita Anugrah
Nim : 105060209415
Tempat Tanggal Lahir : Bontomarannu, 15 - 12 - 1997
Alamat / Asal Daerah : BTN Sukma Bowa Permai CB-11 / Bulukumba
Nomor HP : 08188014804
Pembimbing : 1 Amruddin, S. Pi., M. Pel., M. Si
: 2 Isnaini Junus, S. TP., M. Si

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	2 April 2019	Konsultasi awal Perbaikan rumusan masalah Penulisan Pustaka	1) AA
2.	3 April 2019	Koreksi Perbaikan, Penambahan Quisner	2) AA
3.	5 April 2019	Perbaikan lanjutan	3) AA
4.	6 Juli 2019	Asistensi hasil pembatasan.	1. AA
5.	9 Juli 2019	layanan penulisan dengan format penulisan sebelumnya.	5. AA
6.	20 Juli	Acc seminar hasil	6. AA
7.	30 Juli	Perbaikan Pembahasan	7. AA
8.	2 Agustus	Perbaikan lampiran tabel biaya variabel dan biaya tetap.	8. AA
9.	6 Agustus	Perbaikan abstrak	9). AA
10.	7 Agustus	Acc Seminar Skripsi	10) AA

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P./M.P.
NIDN: 873 162

Lampiran 9. Tes Plagiat



RIWAYAT HIDUP



Armila Anugrah, lahir di Bontomarannu pada tanggal 25 Desember 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Muh. Tamsir dengan Ibu Nur intang. Penulis bertempat tinggal di Desa Lembang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 154 Tulekko dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bontotiro dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 7 Bulukumba dan tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian dan lulus pada tahun 2019. Selama mengikuti perkuliahan, Penulis pernah magang di Pabrik Kelapa Sawit PT. Surya Raya Lestari II yang berada di Sulawesi Barat.